

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, komunikasi secara lisan maupun tulisan dapat kita temukan dengan mudah. Selain berkembangnya zaman, teknologi komunikasi juga semakin maju dan canggih seperti, mengirim sebuah pesan teks melalui *WhatsApp*, menulis status keseharian di *Twitter* atau *Facebook*, melakukan diskusi atau obrolan melalui *Zoom* atau *Video Call*, serta berbagai *platform* lainnya. Hal ini menghasilkan lebih banyak tuturan dalam kehidupan sehari-hari sehingga secara umum jumlah tuturan saat ini dapat dinyatakan bahwa manusia perhari menghasilkan tuturan tidak terbatas (Suhartono, 2020: 2). Namun, di sisi lain terkadang kita masih sulit untuk menentukan dengan jelas ‘siapa, dimana, dan kapan’ suatu informasi atau peristiwa tersebut bisa terjadi dan hal ini yang dapat menyebabkan adanya kerancuan dalam berkomunikasi.

Dalam kaitannya, bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia dikarenakan setiap hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud antar manusia lainnya. Menurut Chaer (2003: 47) dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan menjadi rumit untuk menentukan suatu ujaran atau tuturan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik.

Linguistik diturunkan dari bahasa Latin *lingua* yang artinya adalah ‘bahasa’. Menurut Kridalaksana (1983) linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yaitu bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi. Linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistics*). Artinya adalah ilmu yang mempelajari sistem bahasa pada umumnya. Bahasa yang dipelajari dalam linguistik tidak terbatas pada satu atau dua bahasa saja, namun mendudukan bahasa apapun di dunia ini sebagai bahan kajian secara umum. Linguistik dibagi menjadi enam jenis, yaitu: (1) morfologi, (2) fonetik, (3) fonologi, (4) sintaksis, (5) semantik, dan (6) pragmatik (Crystal, dikutip Nopiani, 1987: 82).

Salah satu unsur terpenting dalam bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu adalah kalimat. Kalimat diperlukan sebagai pembentuk bahasa agar penutur dan lawan tutur dapat saling berkomunikasi dan memahami maksud yang disampaikan. Dalam kalimat terdapat beberapa unsur yang membentuknya, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Unsur-unsur tersebut dibentuk agar menjadi sebuah kalimat yang jelas dan disusun dengan baik supaya lawan tutur memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Namun, walaupun dalam kalimat sudah jelas terdapat unsur-unsur penting belum tentu lawan tutur akan memahami maksud penutur. Oleh karena itu, dalam menuturkan kalimat juga harus memperhatikan konteks situasi dengan siapa, kapan, dan di mana ketika bertutur. Adapun cabang linguistik yang mempelajari bahasa beserta konteksnya adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu dari linguistik yang mempelajari tentang bagaimana penggunaan bahasa dan makna dapat mudah dipahami sesuai konteks pada saat bertutur. Menurut Yule (1996: 3) pragmatik didefinisikan ke dalam empat makna, yaitu pertama, pragmatik adalah studi tentang makna yang dituturkan

oleh penutur. Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna berdasarkan konteks. Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana lebih banyak makna yang disampaikan daripada yang dituturkan. Keempat, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Pragmatik adalah studi yang mempelajari makna secara sistematis berdasarkan atau bergantung pada penggunaan bahasa. Topik utama dalam kajian pragmatik ini meliputi implikatur, presuposisi, tindak tutur, deiksis, dan referensi (Huang, 2007: 2). Pragmatik sangat bergantung pada konteks. Dengan adanya konteks, penutur dapat menginterpretasikan tuturan dalam sebuah situasi tutur. Salah satu cabang pragmatik yang memperhatikan pemilihan bahasa dengan memperhatikan konteksnya, yaitu deiksis.

Deiksis merupakan salah satu cabang pragmatik yang mempelajari perubahan makna kata dan kalimat yang disebabkan oleh perubahan konteks. Menurut Chaer (2004: 57) deiksis mempunyai acuan yang berpindah-pindah tergantung pada konteks penggunaannya. Deiksis membuat makna bahasa menjadi lebih efektif dan teratur, sehingga tidak menimbulkan kerancuan atau perbedaan persepsi di kalangan penerima bahasa. Yule (1996: 9) mengatakan menurut pandangannya deiksis dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu deiksis persona (*person deixis*), deiksis tempat (*spatial deixis*), dan deiksis waktu (*temporal deixis*). Pada deiksis persona Yule (1996) mengatakan bahwa deiksis tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (anda), dan orang ketiga (dia perempuan, dia laki-laki). Menurut Meilda (2019: 186) deiksis sangat penting dalam penggunaan bahasa karena deiksis mengidentifikasi sebuah makna yang terkandung dalam bahasa dan hanya diketahui apabila berada dalam konteks peristiwa atau situasi bahasa.

Fenomena deiksis ini juga dapat ditemukan dalam bahasa Korea. Dalam bahasa Korea, deiksis persona disebut dengan 인칭 직시 (*inching jiksi*), deiksis waktu 시간 직시 (*sigan jiksi*), dan deiksis tempat 장소 직시 (*jangso jiksi*). Deiksis persona dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1 인칭 직시 (*il inching jiksi*) deiksis persona pertama, 2 인칭 직시 (*i inching jiksi*) deiksis persona kedua, dan 3 인칭 직시 (*sam inching jiksi*) deiksis persona ketiga. Ketiga kategori persona tersebut dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu kata ganti orang tunggal dan jamak. Menurut Kim (dikutip Tirza, 2018: 17) deiksis persona pertama adalah rujukan pembicara untuk dirinya sendiri, seperti 저 (*jeo*), 나 (*na*), dan 우리 (*uri*). Deiksis persona kedua adalah untuk merujuk seseorang atau bisa lebih pendengar yang dituju dalam pembicaraan, seperti 네 (*ne*), 너 (*neo*), dan 당신 (*dangsin*). Dan deiksis persona ketiga atau 3 인칭 직시 (*sam inching jiksi*) adalah untuk merujuk kepada orang lain yang bukan penutur ataupun pendengar, seperti 그 여자 (*geu yeoja*) dan 그 남자 (*geu namja*). Deiksis waktu 시간 직시 (*sigan jiksi*) adalah pemberian bentuk pada rentang waktu, seperti 지금 (*jigeum*), 어제 (*eoje*), dan 오늘 (*oneul*). Sedangkan deiksis tempat 장소 직시 (*jangso jiksi*) adalah hubungan antara orang dan bendanya ditunjukkan, seperti 여기 (*yeogi*), 저기 (*jeogi*), dan 거기 (*geogi*).

Deiksis biasanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam karya sastra. Salah satu karya sastra tersebut adalah drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau percakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Budianta dkk, 2002: 95). Drama akan terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah drama Korea. Adanya drama Korea, kita dapat mempelajari bahasa, budaya, serta adat istiadat mereka. Drama Korea juga menjadi salah satu media komunikasi. Dalam drama biasanya banyak mengandung deiksis, hal ini akan sangat bermanfaat

jika penonton memahami makna dari tuturan yang dituturkan dalam drama tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan drama korea dengan genre fantasi yang berjudul *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha*.

Drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* merupakan adaptasi dari *webtoon* populer dari hasil karya Bae Hye Soo. Drama ini dibintangi oleh Hwang Jung Eum, Yook Sung Jae (BTOB), serta Choi Won Young. Drama ini tayang di JTBC pada tahun 20 Mei 2020 dengan total episode 12. Drama ini mengisahkan tentang seorang wanita yang bernama Wol Joo (Hwang Jung Eum) berumur 500 tahun, ia adalah pemilik kedai dan mempunyai sifat misterius. Wol Joo diberi hukuman oleh Dewa Akhirat karena telah membunuh 100.000 jiwa manusia di masa lalunya. Drama ini dikenal mempunyai alur cerita yang kompleks dengan karakter-karakternya yang sering kali terlibat dalam percakapan, hal ini melibatkan perubahan konteks waktu, tempat, serta interaksi antar tokoh lainnya yang mempengaruhi penggunaan dan jenis deiksis. Maka dari itu, penulis melakukan untuk menganalisa penelitian berjudul “Penggunaan Dan Jenis Deiksis Bahasa Korea Pada Drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* Karya Bae Hye Soo”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis deiksis yang terdapat pada dialog tokoh Wol Joo dalam drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* karya Bae Hye Soo?
2. Bagaimana penggunaan deiksis yang terdapat pada dialog tokoh Wol Joo dalam drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* karya Bae Hye Soo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang terdapat pada tokoh Wol Joo dalam drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* karya Bae Hye Soo.
2. Mendeskripsikan penggunaan deiksis yang terdapat pada tokoh Wol Joo dalam drama *Mystic Pop-up Bar: Ssanggabpocha* karya Bae Hye Soo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik dari segi teoritis maupun segi praktis dalam memahami deiksis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk dan penggunaan deiksis Bahasa Korea. Selain itu diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam ilmu linguistik di bidang pragmatik.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca agar lebih memahami penggunaan deiksis dalam drama Korea. Selain itu juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam Bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Wirjokusumo (2009: 2) metode penelitian

kualitatif merupakan suatu jenis dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode simak catat. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak harus disertai dengan teknik mencatat. Artinya, penulis akan mencatat data yang mempunyai nilai yang tepat dalam menganalisis. Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data tersebut. Drama *Mystic Pop-up Bar: Ssangabpocha* ini terdiri dari 12 episode. Setiap episode berdurasi 70 menit. Dalam penelitian ini data diambil dari episode satu dan dua dengan cara menyimak drama kemudian mencatat dialog yang mengandung deiksis Bahasa Korea.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan drama *Mystic Pop-up Bar: Ssangabpocha*. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder yang penulis gunakan adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Pada teknik pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data drama *Mystic Pop-up Bar: Ssangabpocha* dari aplikasi Netflix. Penulis akan menonton, menyimak, dan mencatat bagian tersebut untuk mendata dialog yang

mengandung deiksis Bahasa Korea dalam drama tersebut serta mencatat setiap menit *scene* nya.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat pokok pembahasan, yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian dan teori mengenai deiksis yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai penggunaan dan jenis deiksis Bahasa Korea yang terdapat pada drama *Mystic Pop-up Bar: Ssangabpocha*. Berdasarkan landasan teori yang dipakai.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang sudah dibahas pada bab 1-3 dan saran untuk penelitian selanjutnya